



Lagu 'Sikap Berdoa' Sebagai Upaya Pendidikan Karakter Islami Anak Usia Dini

Pola Katelu ^{a,1,*}, Suryati ^{b,2}, Reza Ginandha Sakti ^{c,3}

Prodi Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
¹ polakatelu@gmail.com; ² atik.jurasik@yahoo.com; ³ reza.g.sakti@isi.ac.id
* Penulis Koresponden

ABSTRAK

Kata kunci
Lagu 'Sikap Berdoa'
Pendidikan Karakter
Anak Usia Dini

Penanaman pendidikan karakter islami khususnya ilmu Tauhid atau keesaan Tuhan sejak usia dini merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya demoralisasi. Dengan penanaman nilai tersebut, anak akan terbiasa untuk beribadah dimulai dari terbiasa bersikap dengan baik dan benar ketika berdoa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan lagu 'Sikap Berdoa' sebagai upaya pendidikan karakter islami pada anak usia dini serta bermaksud untuk mengetahui hasil dari pemanfaatan lagu tersebut yang dipadukan dengan area Montessori practical life dalam pendidikan karakter islami di KBTK Alifa Muslim Montessori Yogyakarta. Untuk mencapai dua tujuan penelitian tersebut, dilakukan dengan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus serta teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi pustaka. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu lagu 'Sikap Berdoa' diberikan pada anak melalui tahap demonstrasi, tahap simulasi, dan tahap pembiasaan. Hasil yang dicapai dari tahap-tahap tersebut ialah berhasil membiasakan siswa playgroup untuk melakukan sikap berdoa dengan baik dan benar sehingga visi misi sekolah dapat tercapai yaitu membentuk karakter islami pada anak khususnya senang beribadah. Keberhasilan tersebut didukung oleh dua faktor, yaitu peran orang tua di rumah dan kegigihan para guru serta faktor penghambat yaitu suasana hati anak yang mudah berubah-ubah, lingkungan keluarga, serta keterlambatan perkembangan kemampuan anak.

The Song 'Sikap Berdoa' as an attempt of Islamic Character Education for Early Childhood

Keywords
The Song 'Sikap Berdoa'
Character Education
Early Childhood

The cultivation of Islamic character education, especially the concept of Tawhid or the oneness of God from an early age, is one of the attempts to prevent demoralisation. By cultivating this value, children will get used to worship, start from getting used to behave properly and correctly when praying. This study aims to describe the use of the song 'Sikap Berdoa' as an attempt to educate Islamic character in early childhood and intends to find out the results of the use of the song combined with the practical life as one of the Montessori areas in Islamic character education at KBTK Alifa Muslim Montessori Yogyakarta. To achieve these two research purposes, qualitative methods and case study approaches were used as well as data collection techniques through interviews, observations, and literature studies. The results of the research conducted are the song 'Sikap Berdoa' given to children through the demonstration stage, the simulation stage, and the habituation stage. The results achieved from these stages are successfully accustoming playgroup students to perform prayer attitudes properly and correctly so that the school's vision and mission can be achieved, which is to form Islamic characters in children, especially fond of worship. This success is supported by two factors, which are the role of parents at home and the persistence of teachers while also the inhibiting factors, which are the easily fluctuating mood of children, the family environment, and the delay in the development of children's abilities

1. Pendahuluan

Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia menjadi landasan dalam kehidupan bermasyarakat agar berjalan dengan baik. Indonesia mengakui keberadaan Tuhan dan mengimaninya sesuai dengan keyakinan masing-masing ditunjukkan dalam sila pertama yakni Ketuhanan Yang Maha Esa. Pada kenyataannya, penyimpangan ajaran agama pada aliran sesat masih terjadi dan berpengaruh pada kemerosotan moral. Salah satu fenomena yang terjadi yaitu di Sulawesi Selatan terdapat Yayasan Nur Mutiara Makrifatullah yang menghapus kewajiban salat 5 waktu pada ajaran agama Islam. Fenomena tersebut dapat dicegah dengan menanamkan pendidikan karakter Islami sejak usia dini.

Penguatan pendidikan karakter dapat dimulai sejak anak usia dini sehingga anak memiliki karakter Islami yang baik dengan arahan dan bimbingan yang tepat. Karakter yang sebaiknya ditanamkan sejak dini yaitu mengetahui yang baik, mencintai yang baik, dan melakukan yang baik (Sudrajat, 2011). Alifa Muslim Montessori (selanjutnya Almusri) memiliki visi dan misi membentuk karakter Islami pada anak yakni senang berzikir, bersedekah, dan beribadah. Dalam kesehariannya, Almusri menerapkan pendidikan ilmu tauhid yang dipadukan dengan practical life. Practical Life merupakan salah satu dari lima aspek Montessori yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan koordinasi motorik anak, mengembangkan kemandirian, konsentrasi, serta tanggung jawab anak. Dalam jurnalnya, (Elytasari, 2017) mengatakan bahwa latihan practical life mendidik anak untuk secara mandiri menjalankan kehidupan sehari-hari seperti orang dewasa. Salah satu upaya pendidikan karakter Islami di Almusri yaitu dengan menggunakan lagu 'Sikap Berdoa' pada saat sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

Pada studi terdahulu banyak menjelaskan mengenai penggunaan lagu sebagai salah satu upaya dalam pendidikan karakter Islami, namun belum ada yang membahas secara rinci yang dihubungkan dengan area Montessori. Salah satunya ialah milik Indra Yeni, (2018) yang berjudul 'Development of Moral and Religious Values for Children through Singing Themed Islamic Songs' membahas tentang penggunaan lagu Islami yang berdampak baik pada perkembangan nilai-nilai moral dan agama pada anak dengan menggunakan imitasi. Keberhasilan penggunaan lagu tersebut terlihat dari perubahan sikap dan kebiasaan anak. Salah satu karakteristik anak yang disebut kan oleh Hartati (2005), dalam Amini, (2021) yaitu anak memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek sehingga penggunaan lagu merupakan salah satu upaya dalam mengatasi karakteristik anak tersebut. Ellen Prima, (2018) menyebutkan pengaruh musik yang mempengaruhi proses belajar yaitu musik dapat meningkatkan konsentrasi, merekatkan ingatan materi, serta membuat suasana lebih rileks.

Penelitian ini mendeskripsikan penggunaan lagu dengan metode pembiasaan dengan practical life dalam pendidikan karakter Islami pada anak usia dini. Menurut Eliyyil Akbar, (2020) dalam bukunya yang berjudul Metode Belajar Anak Usia Dini, metode pembiasaan adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan, agar menjadi bersifat permanen. Salah satu keuntungan penggunaan metode pembiasaan yaitu menghemat waktu dan tenaga dengan baik (Binti Maunah dalam Eliyyil Akbar, 2020). Practical life merupakan salah satu dari lima area pembelajaran Montessori. Montessori diambil dari nama penciptanya yaitu Maria Montessori, seorang ilmuwan perempuan pertama di Italia. Mulanya, metode ini diperuntukkan bagi anak-anak berkebutuhan khusus (Lee Gutek, 2004). Sementara itu, pendidikan karakter Islami yang ditekankan dalam penelitian ini yaitu sikap berdoa yang baik dan benar yang termasuk dalam ilmu tauhid. Ilmu Tauhid ialah konsep yang mengajarkan bahwa Allah itu Esa, Pencipta segala makhluk dan semua makhluk tunduk padanya. Salah satu makhluk yang diciptakan-Nya adalah manusia yang berasal dari substansi yang sama serta memiliki hak dan kewajiban yang sama sebagai khalifah Allah di bumi. (Fauzi

Lubis, 2019). Pendidikan karakter yang terbaik dilakukan sejak anak usia dini sebab menurut Mertayasan dan I Ketut, (2018) usia dini (0-6 tahun) merupakan saat-saat dimana seluruh kemampuan dan kepribadian anak berkembang secara maksimal.

Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pemanfaatan lagu 'Sikap Berdoa' yang diimplementasikan dengan practical life beserta hasilnya pada anak usia dini. Asumsi sementara ialah anak berhasil membentuk kebiasaan baik yaitu bersikap dengan baik dan benar ketika sedang berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Hal ini berarti visi misi dari sekolah dapat tercapai serta dapat menjadi upaya dalam pencegahan demoralisasi yang terjadi di masyarakat.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini digunakan sebab penelitian dapat berkembang sesuai kondisi di lapangan ketika proses pengumpulan data dilakukan. Metode kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif yakni penelitian dengan fenomena khusus ke umum karena langsung mengangkat fenomena unik dan mengeksplorasi hal-hal baru, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi Prof. Dr. Sugiyono, (2013). Menurut Trudie Aberdeen, (2013) studi kasus memungkinkan untuk digunakan dalam penelitian yang membutuhkan informasi dengan situasi yang alami.

Observasi partisipasi pasif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi dilakukan untuk mendeskripsikan proses pemanfaatan lagu 'Sikap Berdoa' beserta hasilnya yang dilakukan pada siswa playgroup di KBTK Alifa Muslim Montessori Yogyakarta sejumlah 18 anak. Aktivitas yang di observasi dari penelitian ini adalah kegiatan belajar mengajar pada tingkat Playgroup atau Kelompok Bermain yang dilaksanakan setiap hari Senin sampai Rabu pukul 07.30 WIB – 12.00 WIB (Program Half-day School) dan diluar jam sekolah pukul 13.00 WIB – 17.00 WIB (Program Full-day School). Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas playgroup, serta orang tua murid. Analisis data dilakukan bertahap dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan bersumber pada hasil observasi di sekolah, wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua murid, serta dokumentasi selama kegiatan bernyanyi lagu 'Sikap Berdoa' dilakukan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada awal observasi, banyak ditemukan anak yang sulit untuk berfokus pada proses pembelajaran. Anak lebih tertarik untuk bermain bersama dengan teman sekelasnya maupun asyik sendiri. Biasanya salah satu anak yang mengawali untuk mengajak bermain teman di sebelahnya hingga kemudian bertambah jumlah anak dan membubarkan fokus teman lainnya sehingga kondisi kelas menjadi tidak kondusif. Bentuk aktivitas anak yang tidak memperhatikan pembelajaran yaitu mengobrol dengan teman sebelahnya, berlarian di dalam kelas, memanjat teralis jendela, memberantakkan laci penyimpanan buku dan alat tulis belajar maupun laci penyimpanan peralatan sholat, serta berusaha membuka pintu kelas sebab ingin bermain di playground luar kelas. Menyikapi situasi kelas tersebut, guru menggunakan lagu yang dinyanyikan untuk menarik perhatian anak.

Lagu 'Sikap Berdoa' merupakan lagu hasil kreativitas para guru dengan menggunakan melodi lagu 'Duduk Yang Manis' ciptaan Pak Kasur dan ditambahkan gerakan sederhana untuk dilakukan oleh anak-anak. Pak Kasur merupakan salah seorang maestro pencipta lagu anak-anak dengan total karya 120 lagu yang mulai berkarya pada tahun 1950-an salah satunya adalah 'Naik Delman' yang diciptakan pada tahun 1954 (Diva Lufiana Putri, 2022).

Duduk Yang Manis

Pak Kasur



Notasi 1. Transkrip Notasi Lagu 'Duduk Yang Manis'

Sikap Berdoa

Alifa Muslim Montessori



Notasi 2. Transkrip Notasi Lagu 'Sikap Berdoa'

Lirik yang digunakan berbeda dengan lirik asli. Lirik lagu 'Duduk Yang Manis' sebagai berikut:

*Tangan ke atas
Tangan ke samping
Tangan ke depan
Duduklah yang manis*

Lirik lagu 'Sikap Berdoa' yaitu:

*Kaki dilipat
Tangan diangkat
Mulut dibuka
'Ku siap berdoa*

Pada lirik *Kaki dilipat* bermaksud memerintahkan anak untuk duduk dengan melipat kaki atau duduk bersila sebab ruang kelas di Almusri tidak menggunakan meja dan kursi belajar sehingga siswa siswi duduk berlesehan dengan beralaskan matras. Duduk bersila pada lirik lagu melambangkan kekhusyukan dan kedisiplinan dalam berdoa karena posisi duduk yang lebih rapi dan sopan.



Gambar 1. Sikap Kaki Bersila

Lirik *Tangan diangkat* mengajarkan anak untuk mengangkat tangannya dengan menyatukan telapak tangan menghadap tubuh seperti menengadah seakan memohon atau meminta saat berdoa kepada Allah Swt. Guru mendemonstrasikan untuk mengangkat tangan sejajar dengan dada, namun terkadang masih ada beberapa anak yang hanya menyatukan tangan dengan rendah bahkan menempel pada kakinya.



Gambar 3. Sikap Tangan Menengadah

Pada lirik *Mulut dibuka* berarti anak diwajibkan untuk bersuara agar hafal dengan doa-doa yang dilafalkan. Lirik ini membantu menanamkan kebiasaan pada anak bahwa dalam berdoa harus diucapkan dengan benar dan jelas. Lirik *'Ku siap berdoa'* berarti setelah memosisikan diri sesuai sikap berdoa yang baik dan benar yaitu duduk yang rapi dan tangan menengadah, anak sudah siap untuk berdoa. Hal ini akan menanamkan pada anak bahwa dalam berdoa tidak boleh asal atau main-main serta harus disiplin dan khusyuk.



Gambar 4. Anak Membuka Mulut Saat Bernyanyi Lagu 'Sikap Berdoa'

Proses Pemanfaatan Lagu 'Sikap Berdoa'

Materi lagu 'Sikap Berdoa' diberikan pada anak di tingkat playgroup melalui 3 tahapan, yaitu:

a. Tahap Demonstrasi

Pada tahap ini, anak masih belum mengerti apa yang harus dilakukan dan cenderung masih terlalu asyik dan aktif dengan dunianya sendiri, namun begitu guru terus menerus mendemonstrasikan agar anak dapat memperhatikan apa yang harus dilakukan ketika akan berdoa. Guru mendemonstrasikan nyanyian dan gerakan dari lagu 'Sikap Berdoa' di depan kelas dengan aba-aba sikap berdoa.

b. Tahap Simulasi

Simulasi merupakan sistem atau proses dengan peragaan berupa pemeranan. Pada tahap ini, anak mulai dibiasakan dan diwajibkan untuk bernyanyi dan melakukan gerakan yang telah didemonstrasikan oleh guru. Pada beberapa pertemuan pertama,

anak diwajibkan bernyanyi tanpa melakukan gerakan terlebih dahulu sehingga anak hafal dengan lagunya dengan dipandu oleh guru. Hal ini dilakukan agar anak melakukan pembelajaran secara bertahap.

c. Tahap Pembiasaan

Lagu 'Sikap Berdoa' digunakan dalam kegiatan sehari-hari sebagai pembiasaan yaitu dalam mengawali kegiatan berdoa bersama pada aktivitas:

1) Sebelum mulai morning meal

Morning meal adalah kegiatan sarapan atau memakan makanan ringan yang sudah disediakan dari sekolah maupun bekal yang dibawa dari rumah yang dilakukan di luar ruang kelas.



Gambar 5. Kegiatan Morning Meal di Luar Kelas

2) Di antara selesai morning meal dan berwudhu.

Selesai makan bersama, ditutup dengan berdoa sebelum berwudhu untuk sholat dhuha.

3) Di antara selesai sholat dhuha dan sebelum mulai belajar di kelas.

Selesai salat dhuha, anak diajarkan untuk berdzikir dan berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran.

4) Di antara selesai belajar di kelas dan sebelum snack time.

Selesai proses belajar mengajar di kelas, ditutup dengan membaca doa selesai belajar dan doa sebelum makan untuk memulai kegiatan memakan makanan ringan atau camilan (snack time).

5) Selesai sholat dzuhur.

Setelah sholat dzuhur, anak diajarkan untuk berdzikir dan membaca doa.

Tidak sedikit anak yang masih asyik bermain sendiri serta tidak memperhatikan aba-aba dari guru. Selain itu, terdapat juga anak yang sedang tidak baik suasana hatinya sehingga anak menangis, marah, atau diam tidak ingin berbicara. Menurut narasumber ME dan hasil observasi, hanya 50 – 70% anak yang tertib memperhatikan dan melakukan perintah guru. Ada pula anak yang sedang trial class maupun yang baru masuk sekolah pada pertengahan semester, mereka masih malu atau takut untuk bergabung dan hanya memperhatikan saja. Biasanya, anak tersebut akan didampingi 1:1 oleh orang tuanya maupun guru di kelas, sehingga anak tersebut sekaligus diarahkan untuk mengikuti gerakan.



Gambar 6. Salah Satu Anak Tidak Duduk Dengan Rapi

Hasil Pemanfaatan Lagu 'Sikap Berdoa'

Hasil yang didapatkan yaitu terdapat perubahan positif pada anak. Setelah proses pembelajaran berlangsung selama dua minggu sampai satu bulan, anak mulai mengerti dan bisa mengikuti kegiatan berdoa di kelas. Disampaikan oleh orang tua murid bahwa anak mereka dengan sendirinya ingin mengikuti kegiatan sholat dan berdoa bersama orang tua di rumah. Salah satu orang tua murid playgroup mengatakan perkembangan anaknya disebut lumayan signifikan yaitu selama kurang lebih satu bulan setelah masuk sekolah. Narasumber PA mengatakan bahwa ia sebagai orang tua membiasakan untuk mengingatkan anak agar berdoa. Tidak jarang pula anak ingin mengikuti kegiatan sholat orang tua nya dan bisa berwudu dan memakai perlengkapan sholat secara mandiri serta inisiatif berdoa sendiri.

Keberhasilan pendidikan karakter pada siswa playgroup di KBTK Alifa Muslim Montessori didukung oleh 2 faktor, yaitu peran orang tua di rumah serta kesabaran dan kegigihan para guru. Salah satu orang tua murid membagikan caranya agar anak tidak melupakan materi yang telah diajarkan di sekolah. Orang tua tersebut bertanya pada anak mengenai materi yang diajarkan hari itu di sekolah kemudian mengulangnya setiap malam dan diterapkan di rumah. Narasumber PA mengaku perannya sebagai orang tua di rumah yaitu mengulas apa yang diajarkan di sekolah pada hari itu dan mengulangnya dengan rutin. Ajaran yang diberikan di sekolah diterapkan pula di rumah sehingga anak tidak lupa. Yang dilakukan orang tua tersebut termasuk pada metode pembiasaan sehingga materi yang diterima dan ditanamkan pada anak semakin kuat.

Selain faktor pendukung, proses pembelajaran dan pendidikan karakter dapat terhambat karena beberapa hal, yaitu:

a. Suasana hati anak.

Umumnya terjadi di pagi hari, anak sampai di sekolah dengan keadaan masih menangis dan tidak mau ditinggal oleh orang tuanya. Hal tersebut terjadi karena anak yang masih ingin tidur, tidak mau berpisah dengan orang tua, tidak mau mandi, dan lain-lain. Setelah beberapa saat guru membantu menenangkan dan membiarkan anak menghadapi suasana hatinya sendiri, anak akan berhenti menangis dan mengikuti pembelajaran dengan normal. Terkadang, siswa berhenti menangis karena melihat media atau alat pembelajaran di kelas yang menarik. Contoh lain terkait suasana hati anak yaitu ketika berdoa, anak tidak mau bersuara dan hanya diam saja memperhatikan seisi kelas.

Pada masa pertumbuhan anak usia dini, kontrol anak terhadap suasana hatinya belum dikuasai sehingga anak mudah marah, menangis, takut, dan lain-lain. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Bredecam dan Copple, Brener, serta Kellough dalam Kuntjojo, (2010) yakni beberapa sifat anak yaitu mudah frustrasi dan kurang pertimbangan dalam bertindak.

b. Lingkungan keluarga.

Orang tua memiliki kesibukan masing-masing dan tidak jarang hal tersebut berpengaruh dalam berkurangnya perhatian pada anak. Orang tua tidak membantu mengulas dan menerapkan pelajaran anak di rumah. Apabila orang tua tidak peduli dengan kegiatan dan keadaan anak, maka anak hanya akan belajar di sekolah saja tanpa bantuan orang tua. Oleh karena itu, tanpa adanya bantuan dari orang tua di lingkungan rumah, perkembangan anak hanya bergantung pada pembelajaran di sekolah.

c. Keterlambatan perkembangan anak (keterlambatan kemampuan berbicara, emosi, sosial, dan perilaku.)

Hal tersebut jelas akan menghambat perkembangan anak dalam proses belajar mengajar. Tidak berarti anak tidak dapat berkembang sama sekali, namun perkembangan mereka lebih lambat dibanding dengan teman-temannya. Seperti pada anak yang mengalami speech delay, ia akan sulit bernyanyi karena terlambat berbicara sehingga membutuhkan usaha yang lebih besar dan waktu yang lebih lama. Selain itu, terdapat anak yang hyperactive sehingga ia sulit untuk fokus terhadap pembelajaran

di kelas dan lebih memilih untuk bermain dengan dunia nya sendiri maupun terlalu banyak bergerak untuk aktivitas yang tidak sesuai dengan pembelajaran. Faktor pendukung dan penghambat yang dimiliki setiap anak berbeda-beda sehingga terdapat perbedaan pada anak di dalam kelas yang sama mengenai perkembangannya. Ada yang pesat dan terlihat jelas, ada pula yang berkembang namun dengan lebih lambat dan langkah yang sedikit-sedikit.

4. Kesimpulan

Proses pemanfaatan lagu 'Sikap Berdoa' pada siswa playgroup berhasil membentuk kebiasaan pada anak untuk bersikap dengan baik dan benar ketika berdoa. Terwujudnya visi misi sekolah yakni terbentuknya karakter islami pada anak khususnya senang beribadah di lakukan dengan 3 tahapan, yaitu tahap demonstrasi, tahap simulasi, dan tahap pembiasaan. Melalui 3 tahapan tersebut, pemanfaatan lagu 'Sikap Berdoa' berhasil menanamkan kebiasaan pada anak yaitu berdoa dengan sikap yang baik dengan benar sesuai ajaran agama. Keberhasilan tersebut didukung oleh peran orang tua di rumah dan kesabaran serta kegigihan guru.

Selain faktor pendukung, terdapat faktor penghambat yang mempengaruhi, yaitu suasana hati anak, lingkungan keluarga, dan keterlambatan perkembangan anak. Faktor pendukung dan penghambat yang dimiliki tiap anak berbeda-beda sehingga hal tersebut mempengaruhi capaian waktu yang didapatkan anak agar terbiasa dengan sikap berdoa yang baik dan benar menurut ajaran agama. Namun begitu, hal tersebut tidak menghalangi pembiasaan yang dilakukan oleh para guru.

Deklarasi

Kontribusi penulis. Semua penulis memberikan kontribusi yang sama kepada kontributor utama untuk makalah ini. Semua penulis membaca dan menyetujui makalah akhir.

Pernyataan pendanaan. Tak satu pun dari penulis telah menerima dana atau hibah dari lembaga atau badan pendanaan untuk penelitian.

Konflik kepentingan. Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Informasi tambahan. Tidak ada informasi tambahan yang tersedia untuk makalah ini

Referensi

- Amini, M. (2021). Hakikat Anak Usia Dini. In *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*.
- Diva Lufiana Putri. (2022, July 26). Hari Ini dalam Sejarah: Lahirnya Pak Kasur, Tokoh Pendidikan Indonesia. KOMPAS.Com. <https://www.kompas.com/tren/read/2022/07/26/090200865/hari-ini-dalam-sejarah-lahirnya-pak-kasur-tokoh-pendidikan-indonesia?page=all>
- Eliyyil Akbar. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini* (1st ed.). Prenada Media.
- Elytasari, S. (2017). ESENSI METODE MONTESSORI DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v3i1.2045>
- Kuntjojo. (2010, June 30). *Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Wordpress. <https://ebekunt.wordpress.com/2010/06/30/konsep-konsep-dasar-pendidikan-anak-usia-dini-3/>
- Lee Gutek, G. (2004). *The Montessori Method: The Origins of an Educational Innovation: Including an Abridged and Annotated Edition of Maria Montessori's The Montessori Method*.

-
- Mertayasan, I. W., & I Ketut, S. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. Jayapangus Press. <http://jayapanguspress.org>
- Prima, E. (2018). Pengaruh Ritme Otak dan Musik dalam Proses Belajar. KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, 12(1), 43–57. <https://doi.org/10.24090/komunika.v12i1.1351>
- Prof. Dr. Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (19th ed.). Alfabeta.
- Sudrajat, A. (2011). MENGAPA PENDIDIKAN KARAKTER? Jurnal Pendidikan Karakter, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>
- Trudie Aberdeen. (2013). Yin, R.K. (2009) Case study research Design and methods (4th Ed.). Canadian Journal of Action Research, 14(1), 69–71.
- Yeni, I. (2018). Development of Moral and Religious Values for Children through Singing Themed Islamic Songs. Advances in Social Science, Education, and Humanities Research (ASSEHR), 169.